

## TRADISI BACAAN SIRAH NABAWI "AL-BARZANJI" PADA ACARA AQIQAH MENURUT HUKUM ISLAM

### *THE TRADITION OF READING SIRAH NABAWI "AL-BARZANJI" AT AQIQAH EVENTS ACCORDING TO ISLAMIC LAW*

Samsul Ma'arif<sup>1</sup>, Rugaiyah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Alkhairaat Palu

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Alkhairaat Palu

\*Email: [alhabsyierugaiyah72@gmail.com](mailto:alhabsyierugaiyah72@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara bacaan sirah nabawi al-barzanji dengan pelaksanaan aqiqah, serta mengetahui Hukum Bacaan Sirah Nabawi Al-Barzanji pada Upacara Aqiqah menurut Hukum Islam. 1) Korelasi antara bacaan sirah nabawi al-barzanji dengan pelaksanaan aqiqah, adalah *pertama*, membaca shalawat Nabi Muhammad saw. Membaca shalawat adalah merupakan perintah dari Allah swt. *Kedua*, Doa. Doa merupakan suatu hal yang wajib bagi manusia. Didalam acara aqiqah ada doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah swt. *Ketiga*, mengandung sejarah Nabi Muhammad saw. Dimana pembacaan barzanji bukan hanya membacakan syair. Namun, didalamnya terdapat sejarah lahir dan diangkat menjadi rasul. 2) Hukum bacaan sirah nabawi al-barzanji pada upacara aqiqah menurut hukum Islam. Pembacaan barzanji memang tidak pernah dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad saw dan tidak ditemukannya suatu perintah atau larangan pada setiap ritual kegamaan yang tidak bertentangan dengan agama. Pembacaan barzanji saat acara aqiqah sebagian ulama mengatakan hukumnya mubah (boleh).

**Kata Kunci:** Tradisi, Sirah Nabawi "Al-Barzanji", Aqiqah, Hukum Islam

#### ABSTRACT

*This research is to determine the correlation between the recitation of sirah nabawi al-barzanji and the implementation of aqiqah, as well as knowing the law of reading Sirah Nabawi Al-Barzanji at the Aqiqah Ceremony according to Islamic law. 1) The correlation between the reading of sirah nabawi al-barzanji and the implementation of aqiqah, is first, reading the blessings of the Prophet Muhammad. Reading blessings is an order from Allah SWT. Second, Prayer. Prayer is something that is mandatory for humans. In the aqiqah event there are prayers that are said to Allah SWT. Third, it contains the history of the Prophet Muhammad. Where the reading of barzanji is not just reciting poetry. However, in it there is a history of being born and appointed as an apostle. 2) The law of reading sirah nabawi al-barzanji at the aqiqah ceremony according to Islamic law. The recitation of the barzanji was indeed never performed by the Prophet Muhammad and no command or prohibition was found for any religious ritual that was not against religion. Barzanji reading during the aqiqah event, some scholars say that it is permissible (permissible).*

**Keywords:** Tradition, Sirah Nabawi "Al-Barzanji", Aqiqah, Islamic Law

## A. PENDAHULUAN

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga aktivitas tersebut dilestarikan.<sup>1</sup> Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah di masa lalu yang mempunyai nilai-nilai tertentu. Salah satu tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun itu adalah tradisi pembacaan Barzanji yang dipraktikkan di hampir seluruh wilayah Islam, termasuk di Indonesia.<sup>2</sup> Barzanji berupa kumpulan shalawat identik dengan perayaan Maulid Nabi dengan ragam baik yang indah. Di dunia Islam, beberapa bentuk shalawat dan puji-pujian kepada Nabi ditemukan pula dalam Burdah atau Diba'i.<sup>3</sup> Bahkan dalam masyarakat Muslim tertentu, tradisi ini kerap dikaitkan dengan agama, meskipun tidak ditemukan anjuran atau perintah untuk melakukannya sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan kedudukan Barzanji tersebut dalam keyakinan mereka.<sup>4</sup>

Tradisi barzanji pada awalnya merupakan aktivitas pembacaan syair-syair tentang kehidupan Rasul saw, dalam rangka menyambut hari kelahirannya (*Maulid al-Rasul*). Kitab ini dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji yang sebenarnya berjudul '*Iqd AlJawahir*' (kalung permata). Namun, seiring perkembangannya kitab ini lebih dikenal dengan sebutan *kitab al-Barzanji* yang dinisbahkan kepada nama penulisnya yang juga sebenarnya diambil dari nama tempat asal keturunan syekh Ja'far al-Barzanji yakni daerah Barzanji kawasan Arkad (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di

dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak. Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk membangkitkan semangat Islam dan untuk kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. serta agar umat Islam meneladani kepribadiannya, mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu, dalam masyarakat yang menginginkan segala sesuatunya serba praktis dan ringkas, banyak tradisi masyarakat yang sudah tidak ada lagi hingga sekarang. Namun, masih banyak tradisi yang bertahan hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi membaca Barzanji. Bacaan tidak hanya dipraktikkan di wilayah Indonesia yang penduduknya beragama Islam, namun tradisi ini juga dilakukan oleh sebagian besar dari umat Islam yang tersebar di seluruh dunia dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw.

Jika pada awalnya syair-syair barzanji hanya dibacakan pada saat memperingati kelahiran Rasul saja, namun belakangan kegiatan ini dilakukan juga dalam beberapa lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji dan sebagainya. Hal itu tampaknya dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan sebagai ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur. Bahkan beberapa menganggap sebagai hal yang harus dilakukan karena dipercayai bacaan Barzanji membawa pengaruh tertentu.<sup>6</sup>

Aqiqah adalah suatu rangkaian kegiatan merayakan kelahiran anak dengan menyembelih binatang yang dilakukan pada hari ketujuh, lalu dagingnya disedekahkan pada fakir miskin bersamaan dengan mencukur rambut kepala anak serta memberikan nama anak.

Aqiqah merupakan salah satu bentuk ritual keagamaan disamping ritual lainnya seperti ziarah kubur, ibadah qurban dan ibadah lainnya yang merupakan institusi atau perwujudan dari

<sup>1</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 1208.

<sup>2</sup>Muhammad Shalihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), h. 36.

<sup>3</sup>Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur), *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 23 Nomor 1, April 2021.

<sup>4</sup>Wasisto Raharjo Jati, *Tradisi Sunnah dan Bid'ah, Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies*, *El-Harakah*, Vol. 14. No 2, 2012, h. 228

<sup>5</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 46.

<sup>6</sup>Amna Rahma Syam, *Tradisi Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Kabupaten Bone*, *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 4 No. 2. 2016, h. 249.

iman. Aqiqah cukup populer di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Perhatian masyarakat yang cukup besar terhadap ritual ini berdasarkan pada suatu pandangan bahwa aqiqah merupakan ritual yang mendapat legitimasi syari'ah Islam, sehingga kental dengan nilai Ubudiyah. Pada ujungnya pandangan ini melahirkan ekspektasi terhadap pahala dan berkah, baik yang diterima si bayi maupun orang tua.<sup>7</sup>

Selain itu, upacara aqiqah juga sebagai salah satu bentuk syiar terkait bagaimana orang tua muslim menunjukkan kepada masyarakat dengan keagamaan yang benar. Aqiqah biasanya dilangsungkan dengan pembacaan barzanji. Hal ini dapat kita lihat di daerah-daerah mana saja, yang menjadikan pembacaan barzanji pada aqiqah dilakukan hanya bentuk syukur kepada Allah SWT, serta mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW serta selalu diberikan keberuntungan dan keselamatan.

الجنة و نعيمها سعد لمن يصلي و يسلم و يبارك عليه

*Artinya : Surga dan kenikmatannya sebagai keberuntungan bagi siapa saja yang bershawat dan memohonkan selamat serta berkah atas Nabi.*<sup>8</sup>

وقال سلطان العارفين في كتابه الوسائل في شرح الشماثل: مامن بيت او مسجد او محلة قرئ فيه مولد النبي صلى الله عليه و سلم الا حفت الملائكة باهل ذلك المكان وعمهم الله بالرحمة والمطوقون بالنور يعني جبريل وميكائيل واسرافيل قرابائيل و عينا ئيل و الصافون والحاقون والكر و بيون فانهم يصلون على من كان سببا لقراءة مولد النبي صلى الله عليه و سلم.

قال: وما من مسلم قرئ في بيته مولد النبي الا رفع الله تعالى القحط والوباء والحرق والافات والبلياء والبنكيات والبغض والحسد وعين السوء واللصوص عن اهل ذلك البيت فاذا مات هون الله عليه جواب منكر ونكير وكان في مقعد صدق عند مليك مقتدر

*Artinya: Tidak ada dari rumah, masjid, atau tempat-tempat, apa saja yg di sana dibacakan maulid nabi, melainkan malaikat mendatangnya dan Allah turunkan rahmatnya dan berdatangan dgn membawa nur malaikat jibril, mikail, isrofil, qorbail, ainail, dan bershof*

*shof berbaris-baris malaikat-malaikat yg banyak, mereka mendoakan atas karena disana ada orang yang membaca maulid nabi muhammad, Beliau berkata lagi : Tidak ada dari orang Islam yg dirumahnya dibaca maulid nabi, melainkan terangkat dari rumah itu dan penghuni rumah itu akan kesusahan, wabah penyakit, kebakaran, penyakit-penyakit, bala bencana, marah-marah, hasad, penyakit ain, pencurian perampokan, apabila ia mati, maka Allah ringankan nanti untuk menjawab munkar nakir, dan ia berada ditempat yang ia senangi disisi tuhan yang maha kuasa.*<sup>9</sup>

Membaca shalawat albarzanji dapat membuat suatu tempat atau majelis dan orang yang membacanya diberi keselamatan di dunia dan akhirat, terlebih lagi saat acara aqiqah. Sabda Nabi SAW. :

زينوا مجالسكم بالصلاة علي، فان صلاتكم علي نور لكم يوم القيامة (رواه الديلمي)

*Artinya: "Hiasilah tempat-tempat pertemuanmu dengan bacaan shalawat untukku, karena sesungguhnya bacaan shalawat untukku itu menjadi cahaya bagimu pada hari kiamat".*<sup>10</sup> (HR. Ad-Dailami).

Akan tetapi, sebagian pihak menganggap pembacaan Al-barzanji dalam kaitannya dengan aqiqah sebagai cerminan kecintaan masyarakat terhadap akhlak Nabi sebagai pemimpin agama sekaligus sebagai peniruan sifat-sifat luhur Nabi Muhammad SAW. Cinta kepada Nabi juga berarti cinta, ketaatan kepada Allah SWT.

Aqiqah yang dirangkaikan dengan pembacaan kitab barzanji yang sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau pun sebuah ritual yang harus dilakukan di setiap hari kelahiran Nabi. Barzanji hanya dilakukan untuk mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan umat terhadap nabinya, menjadikannya suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Barzanji di Indonesia sudah

<sup>9</sup><https://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/12/keutamaan-rumah-yang-dibacakan-maulid.html>. Jalaluddin Assayuthi, dalam kitab nya "alwasail fi syarhi syamail". Diakses tanggal 13 November 2021.

<sup>10</sup><https://firmanmadtsaneka.wordpress.com/2014/02/23/sholawat-dibaiyah/Imam Daylami Kitab Hadits Musnad Al Firdausi>. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.

<sup>7</sup>Nasaruddin Umar, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 93.

<sup>8</sup>Abu Ahmad Najieh, *Terjemah Maulid Albarzanji Bab I* (Mutiar Ilmu. tt), h. 1

merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakatnya. Pembacaan kitab barzanji pun tidak hanya dilakukan pada saat perayaan hari kelahiran nabi saja, tetapi juga dilakukan ketika merayakan perkawinan, kelahiran anak, khitanan, dan sebagainya. Tujuannya memohon berkah kepada Allah agar apa yang dihajatkan terkabul.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kitab al-Barzanji

Nama Pengarang kitab al-Barzanji ialah Ja'far ibn Hasan' ibn 'Abdul Karim 'ibn Sayyid Muhammad 'ibn al Qutb al 'Arif Sayyid Rasul ibn Abdus Sayyid ibn 'Abdur Rasul 'ibn Qalandar 'ibn Abdus Sayyid 'ibn Isa 'ibn al Husain ibn Bayazid ibn al Mursyid 'Abdul Karim 'ibn al Qutb al A'zam al Ghauth al Fard al Jami' Isa' 'ibn 'Ali 'ibn Yusuf 'ibn Mansur 'ibn 'Abdul 'Aziz 'ibn Abdullah 'ibn Ismail al Muhaddith 'ibn al Imam Musa al Kazim 'ibn al Imam Ja'far al Sodiq 'ibn al Imam Muhammad al Baqir 'ibn al Imam 'Ali Zainal 'Abidin al Sajjad 'ibn al Imam al Syahid al Husain 'ibn al Imam Amirul Mu'minin 'Ali ibn Abu Talib. Beliau lahir di Madinah pada hari kamis awal bulan Zulhijjah 1126 H (1711 M) dan wafat pada hari selasa bulan 4 Sya'ban 1177 H (1766 M) di Kota Madinah dan di Makamkan di Jannatul Baqi'.<sup>11</sup>

Syekh Ja'far Al-Barzanji merupakan salah satu dari keluarga yang sangat termuka di Kurdistan bagian selatan, sebuah keluarga ulama dan syekh tarekat Qadariyyah (didirikan oleh Syekh 'Abdul Qodir Jailani (wafat 561 H/1166 M) yang mempunyai pengaruh politik yang besar. Selain itu, keluarga al-Barzanji juga terkenal kemasyhurannya karena datuk-datuk Sayyid Ja'far semuanya ulama termuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya serta keshalihannya.

Dalam hal pendidikan, ia dibesarkan di bawah asuhan dan asuhan oleh ayahnya. Ia juga mempelajari Al-Q'uran oleh Syekh Ismail al Yamani r.a. Kemudian ia belajar ilmu Tajwid dari Syekh Yusuf al Sa'idi r.a. dan Syekh Syams

al Din al Misri r.a. Di antara para guru agama di Madinah, iyalah:

1. Sayyid 'Abdul Karim Haiydar al Barzanji r.a.
2. Syekh Yusuf al Kurdi r.a.
3. Sayyid 'Atiyyatullah al Hindi r.a.

Setelah itu, beliau mendalami ilmunya dengan ulama yang berada di Mekkah dan menetap di sana selama 5 tahun. Di antara gurugurunya di Mekkah ialah:

1. Syekh 'Ataillah ibn Ahmad al Azhari.
2. Syekh Abdul Wahab al Tontowi al Ahmadi.
3. Syekh Ahmad al Asybuli

Oleh karena kepakarannya yang tinggi di dalam persada ilmu, beliau telah di ijazahkan dengan sanad-sanad ilmu masyaikh pada zamannya. Di antara gurugurunya yang pernah menganugerahkan sanad kepadanya, diantaranya adalah:

1. Syekh Muhammad Tayyib al Fasi
2. Sayyid Ahmad al Tobari
3. Syekh Muhammad ibn Hasan al 'Ujaimi
4. Sayyid Mustafa al Bakari
5. Syekh Abdullah al Syubrawi al Misri.

Ia juga memiliki reputasi yang begitu besar di masyarakat sehingga ia diangkat menjadi mufti Syafi'i r.a. di al-Madinah al-Munawwarah. Dia memegang jabatan ini sampai kematiannya dan sangat dihargai sehingga kata-katanya didengar oleh raja-raja dan penguasa Haramain (Mekah dan Madinah), Mesir, Syam, dll. menerima dan melaksanakan. Ia juga dikenal sebagai ulama yang menguasai berbagai bidang ilmu antara lain ilmu saraf, nahwu, manthiq, ma'ani, bayan, 'adab, fiqh, ushul fiqh, faraid, matematika, hadits, mustalahul hadits, tafsir, dakwah, kalam, lidah, sirah, qirat, suluk, tasawuf, dll. Syekh Ja'far al-Barzanji, juga dikenal sebagai pemimpin, rektor Masjid Nabawi dan salah satu pembaharu Islam abad ke-12. Ia adalah seorang Mufti Syafi'i Madinah, dan pengkhotbah Masjid Nabawi di Madinah. Dimana seluruh hidupnya diabdikan untuk kota suci Nabi ini. Beberapa esai oleh Sheikh Ja'far al-Barzanji, yang dikenal sebagai Maulid al-Barzanji, termasuk:

<sup>11</sup>Muh. Hamka, *Nilai-nilai al-Bayan dalam Kitab Barzanji*, Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2016), h. 100.

البراء العاجل في اجابة الشيخ محمد غافل اللبرزنجي  
 جالية الكدر بأصماء اصحاب سيد الملائكة وابشر  
 والا حديين جالية الكرب بأسماء سيد والعرب في العجم  
 اسماء البديين  
 الجني الدني في مناقب الشيخ عبد القادر  
 الروض المعطار فيما يحددي السيد محمد من الاشعل  
 اشقائق الاترجيت في مناقب الاشراف البرزنجية  
 الطوالع الاسعدية من المطالع المشرقيه  
 العرين لاسماء الاصحاب البديين  
 فتح الرحمان على اجوبة السيد رمضان  
 الفيض اللطف باجابة نائب السرع الشريف  
 النفح الفر جي في فتح جته جي في التاريخ  
 نهوض الليث لجواب ابي الغيث

Konon sebelum meninggal, dia pernah menyebutkan tanggal pasti kematiannya, hari kematiannya sudah dekat, dia turun untuk memberikan ceramah setelah sholat subuh. Saat menyampaikan ajarannya, ia menangis sampai akhir khotbahnya. Kemudian dia pergi mengunjungi maqam Nabi Muhammad saw. dan menyapanya. dan menangis. Kemudian dia masuk ke rumahnya. Kemudian dia keluar dan mengunjungi beberapa temannya dan kemudian mengucapkan selamat tinggal kepada mereka. Dia kemudian pergi menemui anggota keluarganya dan mengucapkan selamat tinggal kepada mereka.

Sayyid Kamal al Halabi mengkhabarkan: Sayyid Syekh Abu al-Hasan al-Hindi datang menemui Syekh Ja'far al-Barzanji dengan membawa dua persoalan yang datang dari Negara India. Setelah membuka kedua persoalan tersebut, beliau menulis jawabannya di atas kertas, ketika menandatangani surat jawaban tersebut, beliau menulis: Orang yang akan berpindah kepada Tuhannya Ja'far al-Barzanji Ini adalah jawaban terakhir yang saya tulis semasa di dunia. Kertas tersebut, kemudiannya diserahkan kepada saya sambil berkata, serahkan kedua jawaban ini kepada syekh tersebut. Maka saya membukanya dan melihat apa yang ditulis oleh beliau. Saya berkata kepadanya, Jangan tuan berfirasat begitu terhadap diri tuan. Dia berkata kepada saya, hari apakah ini? Saya menjawab, Hari Ahad. Dia berkata: Minggu, Senin, Selasa setelah Ashar, saya akan benar-benar memisahkan diri dari Anda dan pergi menuju Allah SWT. Ternyata firasatnya benar dan dia

akhirnya meninggal pada hari Selasa setelah Ashar 4 Sya'ban 1177 H. Karunianya itulah yang diturunkan oleh Allah swt. Jenazahnya dimakamkan di Baqi' dekat maqam di antara para anggota Nabi.<sup>12</sup>

Berikut petikan kisah hidup Syekh Ja'far al-Barzanji yang selain menjadi mufti syafi'i di Madinah, juga banyak menghabiskan waktunya untuk berkarya sastra yang dikenang tidak hanya pada Saat itu, namun tetap sampai saat ini karyanya masih sangat hidup, dikenang dan digunakan bahkan sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat muslim khususnya di nusantara.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Syekh Ja'far al-Barzanji adalah pengarang Kitab Maulid yang termashur dan terkenal dengan nama kitab al-Barzanji. Kitab ini sebenarnya berjudul Iqd al-Jawahir (kalung permata), sebagian ulama menyatakan bahwa nama karangannya adalah, I'qdul Jawhar fimawlid an-Nabiyyil Azhar. Namun seiring perkembangannya kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab al-Barzanji yang dinisbahkan kepada nama penulisnya yang juga sebenarnya di ambil dari nama tempat asal keturunan Syekh Ja'far al-Barzanji yakni daerah Barzinji kawasan Arkad (Kurdistan).<sup>13</sup> Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.<sup>14</sup> Kitab ini termasuk salah satu kitab Maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam baik di Timur dan di Barat.<sup>15</sup>

Kitab al-Barzanji merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang kisah hidup Nabi

<sup>12</sup>Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki, *Amalan Barzanji Menurut Perspektif Islam* (Johor Bahru: Pusat Islam Iskandar Johor, 2008), h. 21.

<sup>13</sup>Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Islam* (Yogyakarta, Piss-KTB, 2013), h. 220.

<sup>14</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid I* (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 241.

<sup>15</sup>Abdusshomad Muhyiddin, *Fiqh Tradisional, Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Seharian-hari* (Malang: Pustaka Bayan, 2004), h. 299.

Muhammad SAW pada tahun, damai sejahtera akan datang kepadanya, termasuk silsilah keturunannya, masa kecilnya, masa remajanya hingga ia disebut Rasul. Selain itu, buku ini juga menceritakan tentang sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad, yaitu kedamaian baginya. dan perjuangannya dalam menyebarkan Islam untuk menjadi contoh bagi umat manusia.

Isi kitab Barzanji meliputi: bab 1 Kata pengantar penulis buku maulid al-Barzanji khususnya Syekh Ja'far bin Hasan al-Barzanji, bab 2 menceritakan tentang silsilah nabi nabi Muhammad saw, bab 3 tanda kelahiran nabi Muhammad, saw, bab 4 tentang kelahiran nabi Muhammad, saw, bab 5 tentang status cinta Nabi Muhammad, saw. lahir, bab 6 peristiwa yang berbeda terjadi dalam kelahiran nabi muhammad, damai ketika dia, bab 7 menceritakan tentang tahapan masa kecil nabi muhammad, damai ketika dia, bab 8, masa kecil nabi muhammad, damai ketika dia, bab 9, masa kecil nabi Muhammad, damai ketika dia, bab 10, menikahi nabi Muhammad saw ketika dia Kemudian, dengan Khadijah, bab 11 menempatkan Hajar Aswad Nabi Muhammad saw, bab 12 Nabi Muhammad saw dia. bernama Messenger, bab 13 Nabi Muhammad saw. khotbah, bab 14 Nabi Muhammad saw. Isra 'Mi'raj, bab 15 Nabi Muhammad menyatakan rasulnya kepada orang Quraisy, bab 16 Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, bab 17 karakter Nabi Muhammad saw, bab 18 karakter Nabi Muhammad saw, bab 19 berakhir / doa.

Kitab al-Barzanji ditulis dengan tujuan memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. dan muslim meniru kepribadiannya, meniru sifat, perilaku dan akhlaknya.<sup>16</sup> Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Terjemahannya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik*

<sup>16</sup>Ahmad Ta'rifin, Tafsir Budaya atas Tradisi Barazanji dan Tradisi Manakib, Jurnal Penelitian (Vol, 7, No.2, 2010). Diakses tanggal 29 Desember 2021.

*bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Dalam konteks sejarah lahirnya buku Barzanji, tidak terlepas dari motivasi besar yang terlibat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. atau tanggal lahir Nabi Muhammad. yang awalnya diperingati pada tahun untuk mengangkat semangat umat Islam. Karena pada saat itu umat Islam sedang berjuang untuk mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa, terutama Perancis, Jerman dan Inggris. Ini disebut peristiwa perang salib atau perang salib. Pada 1099 M, Tentara Salib telah merebut kota suci Yerusalem dan mengubah Masjid Aqsa menjadi sebuah gereja. Saat itu, umat Islam kehilangan semangat juang dan persaudaraan ukhuwah. Secara politik, umat Islam terpecah menjadi banyak kerajaan dan kerajaan, meskipun di Bagdad ada seorang Khalifah Dinasti Bani Abbas, tetapi hanya sebagai simbol persatuan spiritual.<sup>17</sup>

Pada saat Syekh Ja'far Al-Barzanji diperintah oleh seorang Sultan, yaitu Sultan Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi, yang dikenal dalam literatur sejarah Eropa sebagai Saladin, seorang pemimpin yang tahu bagaimana menyentuh hati kiri rakyat jelata. Salahuddin memerintah pada tahun 1174-1193 M atau 570-590 H pada masa pemerintahan Bani Ayyub, mengatakan dia setingkat gubernur. Meskipun Salahuddin bukan Arab tetapi berasal dari suku Kurdi, pusat pemerintahannya berada di kota Qahirah (Kairo) di Mesir, dan wilayahnya terbentang dari Mesir ke Syria dan ke Jazirah Arab. Menurut Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dibangkitkan dengan memperkuat kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW. yang setiap tahun berlalu tanpa diperingati, kini harus dirayakan secara massal. Sebenarnya itu bukan murni ide Salahuddin, melainkan saran dari kakak iparnya, Muzaffaruddin Gekburi, yang menjadi atabeg (setingkat Bupati) di Irbil, Suriah Utara. Muzaffaruddin di istananya biasa merayakan Maulid Nabi, hanya saja perayaannya masih

<sup>17</sup><http://www.sarkub.com/sejarah-al-barzanji/>, di akses tanggal 29 Desember 2021.

bersifat lokal dan tidak tahunan. Adapun Salahuddin, ingin merayakan Maulid Nabi. Menjadi tradisi Muslim di seluruh dunia dengan tujuan membangkitkan semangat, bukan sekedar perayaan biasa.

Ketika Salahuddin meminta persetujuan Khalifah Baghdad, An-Nashir, ternyata Khalifah setuju. Maka, pada musim haji di bulan Zulhijjah AH 579/1183 M, Salahuddin sebagai penguasa Haramain (dua tempat suci, Mekkah dan Madinah) memberikan instruksi kepada semua peziarah bahwa jika mereka kembali ke tanah air, mereka akan menyebarkan berita. kepada umat Islam dimanapun mereka berada, bahwa sejak 580/1184 M, tanggal 12 Rabi'ul Awal diperingati sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. untuk membangkitkan semangat Islam. Salah satu kegiatan yang digagas Sultan Salahuddin dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW. Yang pertama adalah mengadakan lomba menulis kisah Nabi Muhammad. serta memuji Nabi Muhammad. dalam bahasa yang paling indah. Seluruh cendekiawan dan penulis diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut, sedangkan pemenang dari kompetisi tersebut adalah Syekh Ja'far Al-Barzanji. Ternyata hari itu adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan oleh Sultan Salahuddin membuah hasil yang positif, semangat umat Islam dalam menghadapi Perang Salib kembali tersulut. Salahuddin mencoba mengumpulkan kekuatan, dan pada 1187/583 H. Yerusalem diambil oleh Salahuddin dari Eropa, dan masjid Aqsa dikembalikan hingga hari ini.

## 2. Dasar Hukum Aqiqah

Mengenai dasar hukum aqiqah, terdapat perbedaan pendapat di antara ulama, terutama dalam hadits yang ditulis sebagai berikut:

وعن سمرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كل غلام مرتهن بعقيقته، تذبح عنه يوم سابعه، ويحلق ويسى

*Artinya: Adapun menurut sebagian ulama-ulama dari mazhab Zhahiri hukumnya adalah wajib, berdasarkan hadits di atas. Sebab disamakan dengan barang jaminan bagi anak yang digadaikan.*

Sedangkan menurut sebagian besar ulama, aqiqah itu hukumnya sunnat.

Diantaranya mereka ialah Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Aisyah, para ulama ahli fiqih dari kalangan tabi'in, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad, dan ulama-ulama lainnya. Pendapat ini berdasarkan hadits yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَنْسُكَ عَن وَلَدِهِ فَلْيُفْعَلْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانٍ مَّكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ

*Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah bersabda : "Barangsiapa diantara kalian yang ingin menyembelih (kambing) karena kelahiran bayi maka hendaklah ia lakukan untuk laki-laki dua kambing yang sama dan untuk perempuan satu kambing."<sup>18</sup>*

Arti hadits di atas "memberikan aqiqah kepada bayi yang baru lahir" adalah ibadah yang sunnah. Alasan yang digunakan oleh sebagian besar dari ulama besar adalah sabda Nabi Muhammad SAW. artinya "siapa yang menginginkan aqiqah untuk anak-anaknya, maka aqiqah untuk anak laki-laki adalah dua ekor kambing yang sudah tua, sedangkan untuk anak perempuan, aqiqah adalah satu ekor kambing".

Menunjukkan sunahnya atau kebolehannya. Maka ulama yang memahaminya sebagai sebuah perintah yang menunjukkan sunah, mereka berkata, Hukum aqiqah adalah sunah. Dan ulama yang memahaminya sebagai kebolehan saja, mereka berkata, Hukum aqiqah tidak wajib dan tidak pula sunah (tetapi mubah).<sup>19</sup> Yang meriwayatkan kedua hadits tersebut adalah Abu Daud. Adapun ulama yang berpegang dengan hadits Samurrah RA, maka mereka berpendapat mewajibkannya.

## 3. Syarat-syarat Penyembelian Aqiqah menurut Syara'

### a. Berakal Sehat dan Mumayyiz

Orang yang menyembelih disyaratkan harus berakal sehat. Selain harus berakal sehat,

<sup>18</sup>Sanadnya Hasan, Hadits Riwayat Abu Dawud (2843), Nasa'I (7/162-163), Ahmad (2286, 3176) dan Abdur Razaq (4/330), dan shahihkan oleh al-Hakim (4/238). <https://penaungu.com/hadits-tentang-aqiqah/>. Diakses tanggal 29 Desember 2021.

<sup>19</sup>Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Jilid I*, Takhrij : Ahmad AbuAl Madj (tt, Pustaka Azam, tt), h. 971.

orang yang menyembelih juga harus mencapai usia *mumayyiz*. Adapun seseorang disebut sudah mencapai usia *mumayyiz* atau *tamyiz*, menurut jumbuh ulama adalah apabila mencapai usia 7 (tujuh) tahun. Jadi anak-anak mulai usia 7 (tujuh) tahun keatas, berdasarkan hal ini sudah memenuhi syarat untuk menyembelih hewan.<sup>20</sup>

b. Beragama Islam atau Ahli Kitab

Orang Islam atau ahli kitab (Yahudi dan Nasrani), maka halal penyembelihan seorang Islam atau ahlul kitab, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan firman Allah swt., sebagai berikut :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ

*Terjemahannya: Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu.*

Adapun pembantaian non-Muslim dan Ahli Kitab, Hukum diperbolehkan. Hal ini telah menjadi kesepakatan di kalangan ulama, berdasarkan firman Allah swt. yang berbunyi:

وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ

*Terjemahannya: Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.*

Hanya saja perlu digaris bawahi disini bahwa kebolehan penyembelihan yang dilakukan oleh Ahli Kitab adalah jika diketahui bahwa mereka tidak menyebut nama selain Allah ketika menyembelih. Namun, jika diketahui bahwa mereka menyebut nama selain Allah ketika menyembelih maka haram hukumnya sembelihan mereka. Hal ini berdasarkan

firman Allah swt. yang berbunyi sebagai berikut :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ

*Terjemahannya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah,*

c. Berniat Menyembelih

Sembelihan seseorang dianggap sesuai syari'at apabila ia memang berniat untuk menyembelih. Jadi, apabila seseorang diserang hewan yang halal, tetapi liar, kemudian ia membela diri dengan menembak atau menusukkan pedang pada hewan tersebut tanpa bermaksud untuk menyembelohnya, maka apabila hewan tersebut mati akibat tembakan atau tusukan tersebut, ia tidak dianggap sebagai sembelihan, karena tidak ada niat untuk menyembelih ketika melakukannya.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan study kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini.

Pendekatan yang peneliti akan lakukan ada pendekatan historis. Pendekatan historis ialah pendekatan yang menelusuri arti dan makna bahasa yang sudah tertulis sebagaimana dipahami pada saat pengarang menulisnya. Selain itu, pendekatan historis juga menelusuri hubungan karya satu dengan karya-karya lainnya, sehingga kualitas unsur-unsur kesejarahannya dapat diketahui.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan literatur yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik itu dari bahan primer maupun bahan sekunder, selanjutnya penulis menelaah berbagai literatur yang lain dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya yang dibahas kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-

<sup>20</sup>Ali Ghufroon, *Tuntunan Berkurban & Menyembelih Hewan*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 109.

<sup>21</sup>Moh.Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra), h. 448.

bagian yang dianggap dapat dijadikan sumber rujukan untuk dijadikan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif yang dipergunakan untuk mengkaji aspek-aspek normatif atau yuridis melalui metode yang bersifat deskriptif analitis yang menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkannya satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.<sup>22</sup> Analisis data, yaitu penulis melakukan penjarangan atau menganalisa terhadap data yang ditemukan dan hasil pengamatan.<sup>23</sup>

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>24</sup>

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Korelasi antara Bacaan Sirah Nabawi Al-Barzanji dengan Pelaksanaan Aqiqah

Kitab barzanji adalah salah satu kitab yang berisi sejarah kelahiran Rasulullah saw dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan Rasulullah saw. Biasanya dalam pembacaan kitab barzanji diikuti pula dengan pembacaan Maulid Diba'i atau yang dikenal dengan sharaf al-nam dan barzanji Nadzm serta diakhiri dengan doa.

Acara ini selalu dikumandangkan dalam pengajian/majlis taklim secara umum di Indonesia untuk memperingati berbagai acara, misalnya akan melakukan akad nikah, akan melakukan sunatan dan tasyakuran atas

berdirinya rumah serta aqiqah (atas kelahiran anak).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ فَقَالَ: "فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ." (رواه مسلم)

*Artinya: Dari Abi Qotadah al-Anshori RA sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai puasa hari senin. Rasulullah SAW menjawab: Pada hari itu aku dilahirkan dan wahyu diturunkan kepadaku. (H.R. Muslim) (No. 1162 Syarh Shahih Muslim)*

Dengan adanya pedoman hadits ini, maka kemudian barzanji marak dilakukan oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Adapun tradisi barzanji yang dirangkaikan dengan aqiqah sendiri kini sudah populer dan seakan menjadi suatu kekhususan.

Kaum muslim juga dianjurkan untuk bergembira atas rahmat dan karunia Allah SWT kepada kita. Termasuk kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang membawa rahmat kepada alam semesta. Allah SWT berfirman (QS. Yunus 58) :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*Terjemahannya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".*

Pada saat acara aqiqah dan pemberian nama anak yang baru lahir, orangtua biasa membopongnya ke luar kamar untuk disaksikan di hadapan para tamu undangan yang membaca barzanji. Tradisi ini pada dasarnya mengikuti praktek para sahabat yang buru-buru membawa anak bayinya pasca kelahiran ke hadapan Rasulullah saw.

Sahabat Nabi bernama Abu Thalhah sewaktu dikaruniai seorang putra, beliau segera bergegas membawa bayinya itu kepada Rasulullah saw. Bayi itu diletakkan di pangkuan Rasulullah dan beliau pun menerimanya seraya meminta Abu Thalhah agar diambikan sebiji kurma.

Kurma itu dikunyah Rasulullah sampai benar-benar halus, kemudian baru diluluhkan (*tahnik*) ke mulut bayi yang kelihatan tolah-

<sup>22</sup>Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), h. 129.

<sup>23</sup>Muhamad Syauqi, dkk, *Adat Bare'e Kayori di Desa Banano Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una dalam Tinjauan Hukum Islam*, (Jurnal Almashadir : Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1), h. 51.

<sup>24</sup>Asbar Tantu, Achmad Salim Mussaad, *Pariama Bagi Masyarakat Suku Kaili Desa Sausu Piore dalam Tinjauan Hukum Islam* (Studi Terhadap Akad Muzara'ah), (Jurnal Almashadir: Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1), h. 33.

toleh menginginkan asupan makanan. Oleh Rasulullah bayi itu diberi nama Abdullah.

Hal yang sama juga dilakukan Asma binti Abu Bakr saat melahirkan putranya, Abdullah b. Zubair. Putri Abu Bakr itu mengandung sejak masih tinggal di Makkah. Beliau ikut hijrah bersama sahabat-sahabat yang lain ke Madinah. Setibanya di daerah Quba', Asma binti Abu Bakr melahirkan seorang bayi berjenis kelamin laki-laki.

Masa persalinan tak membuatnya lemah. Beliau buru-buru menghampiri Rasulullah dengan membawa serta bayinya dengan tujuan tabarrukan kepada Nabi Muhammad saw. Bayinya yang baru saja lahir itu dipangku Rasulullah, mulutnya diluluh (*tahnik*) dengan kurma; sehingga tidak ada benda yang pertama kali masuk ke dalam perut bayi itu terkecuali kurma kunyahan Rasulullah sendiri.

Apa yang dilakukan para sahabat seperti Abu Thalhah dan Asama binti Abu Bakr itu merupakan bentuk tabarruk (mendapatkan keberkahan) dari tokoh yang dikaguminya, yakni Rasulullah saw. Tabarruk kepada Nabi, wali, dan ulama yang wara pewaris Nabi sangat dianjurkan.

Dengan tujuan tabarrukan kepada Nabi Muhammad SAW, umat Islam membiasakan mengadakan pembacaan al-Barzanji saat aqiqah dan pemberian anak mereka yang baru lahir.

Jangan katakan Rasulullah saw tiada! Beliau selalu menjawab salawat dan salam yang dikumandangkan umatnya hingga akhir kiamat. Kalau Nabi Muhammad sendiri menjawab salawat yang kita kumandangkan, bukankah beliau "hadir" saat pembacaan Marhaban dalam acara aqiqah dan pemberian nama?.

Mengapa setiap acara aqiqah ada bacaan barzanji. Karena dalam barzanji, kisah hidup Nabi Muhammad SAW digambarkan dengan bahasa yang indah baik dalam bentuk puisi maupun prosa (narasi) dan kasidah sangat menarik perhatian pembaca/pendengar, terutama yang memahami maksud dan tujuannya. Bacaan Barzanji mengandung beberapa rawi. Rawi adalah pemisah untuk setiap puisi barzanji dengan cerita yang berbeda. Inilah sebabnya mengapa setiap aqiqah selalu dibacakan barzanji.

Mengenai korelasi antara tradisi barzanji dalam niat masing-masing masyarakat (aqiqah), jika melihat esensi dari pengamalan tradisi ini, ternyata kita menemukan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya:

#### 1. Membaca shalawat Nabi Muhammad saw.

Membaca shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad. adalah perintah dari Allah swt. Jika dilihat dari pentingnya shalat, tampaknya itu adalah ibadah yang paling baik karena semuanya diperintahkan oleh Allah swt. tidak ada yang bisa dilakukan selain memberkati Nabi Muhammad saw. Allah SWT. perintahkan haji kecuali Allah swt. tidak melakukan haji, atau Allah swt. memerintahkan puasa tetapi Allah swt. Jangan berpuasa namun Allah swt memerintahkan untuk memberkati, Allah swt memberkati Nabi terlebih dahulu, kemudian malaikat dan manusia, sebagaimana Firman-Nya dalam QS al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Terjemahannya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa makna Firman Tuhan berubah. dalam QS al-Ahzab: 56, semoga Allah swt. menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya tempat hamba dan nabi-Nya di sisi-Nya dalam kerajaan tertinggi, Allah swt. Pujilah dia di hadapan para malaikat dan semoga para malaikat memberkati dia juga. Maka Allah swt memerintahkan para penghuni alam bawah, yaitu penduduk bumi, untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada-Nya untuk menyatukan puji-pujian para penghuni alam atas dan bawah pada umumnya. kita harus tahu bahwa berkat ada pada nabi, bahwa Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian. ada banyak manfaat dan berkah di dunia dan masa depan. Sesuai dengan sabda Abdullah bin Umar r.a., semoga Rasulullah saw. bersabda:

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله تعالى عنهما أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمُ الْبِدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ

صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِيِ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَبْغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيِ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ» (مسلم)

*Artinya: Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulllah SAW bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikurangi, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat." (HR Muslim)*

Berdasarkan hadits di atas, dapat diketahui bahwa keutamaan dalam membaca shalawat adalah Allah swt. Salah satu bentuk amalan ketika membaca barzanji adalah dengan membaca shalawat karena di dalam barzanji tersebut memuat biografi Nabi Muhammad SAW untuknya. juga berkat Nabi, saw. Maka barang siapa yang berhak membaca setiap bab dari kitab Barzanji, sebelum membacanya, berdoa dan membaca salawat agar Nabi Muhammad bisa datang kepadanya dengan damai. Contoh ungkapan doa dalam Pasal 2 Barzanji adalah sebagai berikut:

عَظِرَ اللَّيْمِ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرْفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ اللَّيْمِ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

*Artinya: Semoga Allah swt. mengahrumkan dan mewangikan kuburnya (Nabi) yang mulia, dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera. Ya Allah berilah shalawat dan salam serta berkah kepada Nabi Muhammad saw.<sup>25</sup>*

Selanjutnya, pada setiap masuknya bab 4 (diucapkan: (ابتلا لوسناه), yang biasa dikenal dengan mahallul qiyam, jamaah barzanji berdiri sambil membaca dan memberkati Nabi, dan pada saat yang sama akan ada kedamaian baginya. Menurut sebagian tafsir masyarakat, sunnah yang dijunjung pada saat mahallul qiyam salah satu puncak bacaan Barzanji adalah

sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW, sebagai anshor/orang muhajir di masa damai Nabi di atasnya. Ketika mereka tiba di kota Madinah, mereka menyambutnya dengan berkah. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melihat fenomena posisi jemaah barzanji tepat pada saat pembacaan barzanji pada bab 4 yang menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. merupakan bentuk penyambutan, penghormatan, dan ekspresi kebahagiaan masyarakat atas lahirnya sosok yang diharapkan kehadirannya, yang menjadi panutan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Kebanyakan dari masyarakat mengamalkan shalawat sesuai kepentingan dan tradisi yang dikehendaknya, senada apa yang di kutip oleh Wildana Wargadinata, yaitu;

*Tradisi pembacaan al-madaih al nabawiyah, lebih dikenal dengan pembacaan salawat. Bacaan-bacaan salawat dan madaih yang dibaca masyarakat dipahami dengan bacaan ritual yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan tujuan atau maksud dari kegiatan pembacanya. Untuk hajat khitan, misalnya yang dibaca adalah barzanji dan diba'. Sedangkan hajat yang dibaca tingkeban (tujuh bulanan) untuk memohon anak putra yang adalah barzanji, memohon anak putri yang dibaca adalah diba', hajat Walimah tasmiyah yang dibaca adalah albarzanji, diba', dan mawlid al-habshi, hajat permohonan kesembuhan yang di baca adalah salawat burdah dan salawat tibbiyah, hajat mantenan yang dibaca adalah diba', hajat pindahn rumah (menempati rumah baru) yang dibaca adalah shalawat burdah. Sedangkan acara ritus lingkaran hidup dan upacara kalenderikal bacaan salawat yang dibaca adalah diba' barzanji, burdah, mawlid al-habshi, dan sharaaf al-anam.<sup>26</sup>*

Menurut hemat penulis, hal ini wajar karena Nabi Muhammad SAW. layak untuk dihormati karena kemuliaan-Nya. Logikanya jika ada

<sup>25</sup>Abu Ahmad Najieh, *Terjemahan Maulid Al-Barzanji*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2018), h. 15.

<sup>26</sup>Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN MALIKI Press, 2010), h. 15.

orang penting dalam kehidupan masyarakat yang datang berkunjung ke daerahnya misalnya, tentu kita merasa senang untuk mempersiapkan segala sesuatunya untuk menyambut kedatangannya. Namun harus ditegaskan bahwa bentuk penghormatan ini tidak boleh membuat seseorang menjadi sombong dan berpikir bahwa mereka memang pantas untuk dihormati. Begitu juga saat menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW pasti akan disambut dengan girang, suatu bentuk suka cita dan rasa hormat, masyarakat menyambutnya dengan berdiri sambil melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Abdullah Ba'alawi al-Haddad mengatakan bahwa di antara jenis-jenis dzikir, banyak sekali manfaat, berkah dan pahalanya adalah istighfar, salawat nabi dan doa. Karena shalat adalah bagian dari dzikir, maka shalat termasuk dalam firman Allah swt. QS al-Imran: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

*Terjemahannya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring.*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dalam keadaan apa pun, termasuk berdiri, duduk, dan berbaring. Karena shalat adalah bagian dari dzikir, membaca doa bisa dilakukan sambil berdiri, duduk atau berbaring. Jadi boleh berdiri pada saat mahallul qiyam sambil membaca Barzanji, selama tidak melanggar aturan syariat Islam, yang terpenting selalu berdzikir dalam segala situasi. Yang penting nama shalawat Allah swt. dan para malaikat memberkatinya. Oleh karena itu, sebagai bentuk kecintaan masyarakat kepada Nabi, selain melakukan apa yang dianjurkan, mari perbanyak shalat Nabi, karena ketika berdoa untuk Nabi Muhammad, kedamaian akan datang kepada Anda. banyak manfaat dan pahala yang akan dirasakan nantinya, sesuai dengan kehendak Tuhan.

## 2. Doa

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, isi barzanji berbeda dengan yang berisi biografi Nabi Muhammad saw. Ada juga doa yang

sering dibacakan di akhir pembacaan barzanji. Masyarakat Indonesia memahami bahwa Barzanji mengandung doa, jadi salah satu tujuan masyarakat membaca Barzanji dalam setiap keinginan adalah agar orang datang untuk menghadiri, lebih banyak orang berdoa karena lebih banyak orang berdoa, doa Doa akan lebih cepat oleh Allah swt., apalagi jika disertai dengan doa bersama. Berdoa kepada Allah swt., Apakah perintah-Nya seperti dalam firman-Nya QS Al-Mu'min: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*Terjemahannya: Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.*

Ayat ini harus dijadikan titik tolak dalam memulai berdoa. Kita harus menyadari dan memposisikan diri sebagai makhluk yang sangat membutuhkan (faqir). Dalam ayat tersebut sebenarnya menunjukkan eksistensi kita sebagai manusia, yakni makhluk yang faqir. Dengan demikian, setiap kata-kata yang terlontar dari kita menjadi bernilai karena diikuti dengan penghayatan dan perenungan. Sesungguhnya, berdoa tanpa memahami arti dan maksud dari apa yang dibacanya sama saja dengan tidak berdoa.<sup>27</sup>

Dalam kalimat di atas, Allah swt dengan jelas memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa karena dengan berdoa Allah swt. berikan doa. Seperti terlihat doa merupakan manifestasi kerendahan diri, keperluan dan ketundukan kepada Allah. Namun perlu diketahui bahwa pada dasarnya semua doa yang dipanjatkan pasti akan dikabulkan oleh Allah swt, namun terkadang proses doa dikabulkan dengan cepat, lambat atau tergantikan oleh hal lain. Jadi dengan doa berarti kita menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah Swt. Untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan.<sup>28</sup> Doa seorang hamba kepada Tuhannya merupakan tanda bahwa manusia

<sup>27</sup>Anis Masykur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi, Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an beserta Tafsirnya* (Jakarta: Noura Books, 2013), h. 4.

<sup>28</sup>Abdullah Gymnastiar, *Doa Ajaran Ilahi kumpulan Doa dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Hikmah), h. 3.

memang makhluk lemah yang membutuhkan pertolongan Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahannya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Jadi, berdasarkan dua ayat di atas, relevansinya dengan pembacaan barzanji di setiap aqiqah yang di dalamnya terdapat doa, dapat disimpulkan bahwa membaca barzanji adalah realisasi dari keinginan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun isi doa dalam barzanji adalah:

1) Puji dan syukur kepada Allah SWT. dengan Nabi Muhammad, kedamaian akan datang kepadanya.

وَ اسْتُرْ لَهُ عَيْبُهُ، وَ عَجْرُهُ، وَ حَصْرُهُ، وَ عَيْبُهُ، يَا مَنْ إِذَا رُفِعَتْ إِلَيْهِ أَكْفُ الْعَبْدِ كَفَاهُ يَا مَنْ اسْتَنْدَ الْأَنَامُ إِلَى قُدْرَتِهِ الْقِيُومِيَّةِ وَ أَرْشَدَ بِفَضْلِهِ مَنْ اسْتَرْشَدَهُ وَ اسْتَهْدَاهُ وَ تَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِشَرَفِ الدَّاتِ الْمُحَمَّدِيَّةِ

Artinya: Ya Allah, Engkaulah yang mengulurkan tangan untuk memberi. Ya Tuhan, ketika telapak tangan seorang hamba diangkat untuk berdoa, Anda pasti akan senang. Ya Tuhan, Yang segala sesuatunya bergantung pada otoritas independen-Mu, Yang dengan kekuasaan-Mu yang agung memberi petunjuk kepada orang-orang yang meminta nasihat dan petunjuk kepada-Mu. Dan kami mendoakanmu dengan keagungan fitrah Muhammadiyah.

2) Memintakan keselamatan dan rahmat

اللَّهُمَّ آمِنِ الرُّوعَاتِ، وَ أَصْلِحِ الرُّعَاةَ وَ الرِّعِيَّةَ، وَ أَعْظِمِ الْأَجْرَ لِمَنْ جَعَلَ هَذَا الْخَيْرَ فِي (هَذَا الْيَوْمِ وَأَجْرَاهُ) اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ وَ سَائِرَ بِلَادِ الْإِسْلَامِ أَمْنَةً رَحِيَّةً، وَ تُخَلِّصْنَا مِنْ أَسْرِ الشَّهَوَاتِ وَ الْأَدْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ. وَ تَحَقِّقْ لَنَا مِنَ الْأَمَالِ مَا بِكَ ظَنَّنَاهُ. وَ اغْفِرْ لِنَاسِحِ هَذِهِ الْبُرُودِ الْمُحَايِرَةِ الْمُؤَلَّدِيَّةِ، سَيِّدَنَا جَعْفَرَ مَنْ إِلَى الْبُرْزَنْجِيِّ نَسَبْتَهُ وَ مُنْتَمَاهُ،

وَ حَقِّقْ لَهُ الْفُؤُورَ بِفَرْبِكَ وَ الرَّجَاءَ وَ الْأُمْنِيَّةَ، وَ اجْعَلْ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ مَقْبِلَهُ وَ سُكُنَاهُ وَ اسْتُرْ لَهُ عَيْبَهُ، وَ عَجْرَهُ، وَ حَصْرَهُ، وَ عَيْبَهُ،

Artinya: Ya, Tuhan mengampuni masalah kita dan menyembuhkan para pemimpin dan rakyat kita. Dan berikanlah pahala yang besar kepada orang-orang yang berbuat baik pada hari ini. Ya Allah, jadikanlah negara kami dan semua negara Muslim aman dan makmur. Dan agar Engaku memenuhi tuntutan dan harapan kepada setiap orang yang hadir, dan orang-orang yang sedang dalam berpergian. Dan ampunilah orang yang merajut tinta riwayat Maulid ini, Sayyid Ja'far yang dinisbatkan dan disebut al Barzanji. dan nyatakanlah kepadanya keberuntungan harapan, dan angan-angan untuknya kedekatanMu. Dan jadikanlah tempat kediamannya beserta orang-orang yang berhampiran denganMu. Dan tutuplah aib, kelemahan dan kesudahannya.

3) Meminta perlindungan dari sifat-sifat yang tercela

وَ تُخَلِّصَنَا مِنْ أَسْرِ الشَّهَوَاتِ وَ الْأَدْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ. وَ تَكْفِينَا كُلَّ مُذْلِمَةٍ وَ بَلِيَّةٍ. وَ لَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ أَهْوَاهُ هَوَاهُ.

Artinya: Karena Engkau telah menyelamatkan kami dari penjara hawa nafsu dan penyakit hati. Dan selamatkan kami dari segala kegelapan hati dan bencana. Dan jangan tempatkan kami di antara orang-orang yang mengikuti hawa nafsu.

4) Minta dijauhkan dari segala kesusahan

اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ لِكُلِّ سَائِلٍ مَقَامًا وَ مَرِيئَةً وَ لِكُلِّ رَاجٍ مَا أَمَلَهُ فِيكَ وَ رَجَاهُ. وَ تَمْحُو عَنَّا كُلَّ ذَنْبٍ جَنَيْنَاهُ وَ تَسْتُرُ لِكُلِّ مِنَّا عَيْبَهُ وَ عَجْرَهُ وَ عَيْبَهُ.

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya Dia menciptakan tempat dan kemuliaan bagi semua orang yang meminta, dan bagi orang yang berharap, apa yang mereka impikan dan harapkan. Dan bahwa Anda menghapus semua dosa yang telah kami lakukan, dan bahwa Anda menutupi rasa malu, kelemahan, dan kesulitan masing-masing dari kami.

Ini adalah beberapa bentuk doa yang dibacakan dalam pembacaan Barzanji, tidak hanya untuk calon tetapi juga bagi mereka yang

membaca dan mendengarkan selama kegiatan membaca Barzanji.

### 3. *Mengandung sejarah Nabi Muhammad saw*

Sebagian besar isi kitab Barzanji berisi tentang kisah, menceritakan tentang Nabi Muhammad, kedamaian akan datang kepadanya, mulai dari silsilahnya, tahun kelahirannya, masa kecilnya, remajanya hingga kelahirannya. diangkat sebagai utusan, bahkan kepribadian dan akhlaknya terkandung di dalamnya. kitab barzanji. Pada dasarnya, membaca kisah Nabi adalah pemenuhan firman Allah swt., dalam QS al-A'raf :176

فَأَقْصِبِ الْاَقْصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

*Terjemahannya: Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.*

Menceritakan kisah Nabi (Barzanji) dalam upacara keagamaan dan budaya adalah saat yang sangat baik, karena pada kesempatan ini orang berkumpul di satu tempat, siapa pun yang menceritakan kisah Nabi, pasti akan mengingat dan semakin meningkatkan kecintaannya pada Nabi Muhammad saw., menggambarkan kepribadiannya dan menghadirkan generasi muda dengan karakter yang menjadi panutan bagi semua orang di dunia. Karena tanpa momen seperti ini, masyarakat akan melupakan Nabinya dan generasi muda tidak akan mengenal Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tradisi membaca Barzanji dalam setiap ritual keagamaan dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah perwujudan firman Allah, termasuk urusan manusia. rasa terima kasih dan cinta mereka. Dalam Islam, suatu perbuatan dianggap baik keberadaannya, maka di mata Allah swt juga menganggap perbuatan baik. Seperti hadits Nabi Muhammad saw:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: فما راه المسلمون حسنا فهو عند الله حسن وماراه المسلمون سيئا فهو عند الله سيئ

*Artinya: Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasullullah saw. bersabda: sesuatu yang dinilai baik oleh umat muslimin adalah baik pula disisi Allah swt. dan sesuatu yang dinilai buruk oleh kaum muslimin adalah buruk pula disisi Allah swt.*

## 2. **Hukum Bacaan Sirah Nabawi Al-Barzanji pada Upacara Aqiqah menurut Hukum Islam**

Masuknya tradisi barzanji ke Indonesia tidak terlepas dari pengaruh orang-orang Persia yang pernah tinggal di Gujarat yang pertama kali menyebarkan Islam di Indonesia.<sup>29</sup>

Namun, pendapat ilmiah yang lain mengatakan bahwa tradisi barzanji dibawa ulama bermahzab Syafi'i, terutama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal gurunya Walisongo. Wali yang makamnya terletak di Gresik ini berasal dari Hadramaut (Yaman) dan telah menyebarkan Islam di daerah pesisir Sumatra Timur maupun Pantai Utara Jawa.

Setelah itu, seni barzanji kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu li-ilir maupun tomo ati yang sangat familier di kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya di kawasan pedalaman Jawa.

Oleh karena itulah, tradisi barzanji ini kemudian berkembang pesat di kalangan pesantren-pesantren yang tersebar di Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Nahdlatul Ulama (NU) dianggap sebagai organisasi pelestari tradisi ini (membaca barzanji). Mereka percaya bahwa dengan pembeccaan barzanji pada saat perayaan Maulid Nabi dan aqiqah akan memperoleh syafaat Nabi pada hari kiamat kelak.

Dalam hukum Islam, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mensistematisasikan hukum berdasarkan tradisi (membaca barzanji) yang berkembang di masyarakat adalah melalui ijthihad yang dikenal dengan al-'urf. 'Urf' dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan hukum-hukum yang tidak jelas dalam Syariah, selama 'urf' tidak bertentangan dengan nash Al-Qur'an dan Sunnah serta akal sehat. Hal ini sesuai dengan kaidah dalam ushul fiqh yang berbunyi:

العادة محكمة

<sup>29</sup><https://republika.co.id/berita/qpegll320/tradisi-pembacaan-barzanji-di-indonesia-dari-mana-asalnya>. diakses tanggal 27 Desember 2021.

*Artinya: Adat kebiasaan dapat dijadikan (pertimbangan hukum)<sup>30</sup>*

Berdasarkan kaidah-kaidah di atas, adat dapat dijadikan sebagai bukti asalkan hadis tersebut tidak bertentangan dengan teks Al-Qur'an dan As-Sunnah, bahwa perbuatan atau perkataan yang diulang-ulang dan menguntungkan penulisnya serta wajar dan sesuai dengan akal sehat. tidak ada salahnya melakukannya.

Ternyata, tidak ada aturan atau larangan dalam Syariah tentang pembacaan barzanji dalam setiap ritual agama atau budaya dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, untuk suatu perbuatan yang tidak ada bukti bahwa ia memerintahkan atau melarang perbuatan itu, hukum dasar perbuatan itu diperbolehkan. Hal ini sejalan dengan kaidah dalam ushul fiqh yang berbunyi :

الاصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على التحريم

*Artinya: Asal segala sesuatu itu adalah mubah (boleh) hingga datang dalil yang mengharamkannya.*

Berdasarkan uraian di atas, karena pembacaan barzanji tidak ada teks yang mendikte atau melarang keberadaannya, hukum asli tradisi membaca barzanji dalam upacara keagamaan atau budaya apa pun diberikan izin. Bentuk tradisi ini diperbolehkan selama pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Selain kelebihan dan kekurangan terkait dengan adanya tradisi membaca barzanji dalam niat masing-masing masyarakat, ada pula yang menganggapnya sebagai aliran sesat yang tidak boleh diamalkan karena tidak ada suri tauladan dari Nabi. sebaliknya. ada pula yang menganggap tradisi yang baik untuk dilestarikan keberadaannya tanpa melenceng dari akidah Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS al-'Araf : 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

*Terjemahannya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta*

*berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

Melalui ayat di atas, Allah swt. memerintahkan umatnya untuk memaafkan dan berbuat baik (ma'ruf), sesuai dengan ajaran Islam tentunya, dan salah satu bentuk perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia adalah membaca barzanji dalam setiap upacara keagamaan dan budaya. upacara, tentunya terdapat nilai-nilai atau nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya. Penulis melihat hal ini, tradisi membaca Barzanji menceritakan semua aspek kehidupan Nabi Muhammad, kedamaian datang kepadanya, dari nama-nama keturunannya, saat dalam kandungan, saat lahir, masa kecilnya, masa remajanya, keberadaannya. diutus sebagai Nabi, akhlak dan akhlaknya, bahkan kehidupan keluarganya, semua ini adalah teladan yang sangat baik bagi kehidupan manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, Allah swt mengingatkan hamba-hamba-Nya untuk mencontoh Nabi Muhammad SAW, karena mengikutinya adalah salah satu bentuk kecintaan manusia kepada Allah, seperti dalam firman-Nya QS. al-Imran: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Terjemahannya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadokusamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Kalimat di atas menjelaskan bahwa bentuk cinta manusia kepada Allah swt. yaitu dengan meniru Nabi Muhammad, sambil meniru Nabi. Tentu kita harus mengetahui dan mengetahui bayangannya. Karena tanpa itu, bagaimana kita bisa mengenalnya dan menirunya. Jadi waktu membaca barzanji untuk niat masing-masing komunitas (ritus agama dan ritual budaya) adalah waktu yang baik untuk dilakukan, karena pada saat-saat seperti ini orang-orang berkumpul di satu tempat untuk membaca sirah mereka dan setidaknya semua orang akan mengingatnya.

<sup>30</sup>A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih (Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Korelasi antara bacaan sirah nabawi al-barzanji dengan Pelaksanaan Aqiqah. Mengenai korelasi antara tradisi barzanji dalam niat masing-masing masyarakat (aqiqah), jika melihat esensi dari pengamalan tradisi ini, ternyata kita menemukan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran Islam. antara lain:

#### 1) Membaca shalawat Nabi saw.

Membaca shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad saw adalah perintah dari Allah swt. kita harus tahu bahwa berkah akan datang kepada Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian. Ada banyak manfaat dan berkah di dunia dan masa depan. Salah satu bentuk amalan ketika membaca barzanji adalah dengan membaca shalawat.

#### 2) Doa

Isi barzanji meliputi biografi Nabi Muhammad SAW. Ada juga doa yang sering dibacakan di akhir pembacaan barzanji. Doa adalah ekspresi kerendahan hati, permohonan dan penyerahan kepada Allah swt. relevansi bacaan barzanji dalam setiap keinginan (aqiqah) yang di dalamnya terdapat doa, maka dapat disimpulkan bahwa bacaan barzanji merupakan realisasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu 1) Puji dan tawassul kepada Allah swt. dengan Nabi Muhammad, kedamaian akan datang kepadanya. 2) Memintakan keselamatan dan rahmat. 3) Meminta perlindungan dari sifat-sifat yang tercela. 4) Minta dijauhkan dari segala kesusahan.

#### 3) Mengandung sejarah Nabi Muhammad saw

Sebagian besar isi kitab barzanji berisi tentang kisah, kisah Nabi Muhammad SAW, kedamaian akan datang kepadanya, mulai dari silsilah, tahun lahir, masa kanak-kanak, remaja hingga diisi ulang, misi sebagai utusan, bahkan karakter dan akhlakunya. terkandung dalam kitab barzanji.

Hukum bacaan sirah nabawi al-barzanji pada upacara aqiqah menurut hukum Islam. Dalam hukum Islam, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mensistematisasikan hukum

berdasarkan tradisi (membaca barzanji) yang berkembang di masyarakat adalah melalui ijtihad yang dikenal dengan al-'urf. 'Urf' dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan hukum-hukum yang tidak jelas dalam Syariah, selama 'urf' tidak bertentangan dengan nash Al-Qur'an dan Sunnah serta akal sehat. Pembacaan barzanji memang tidak ditemukannya perintah atau larangan pada setiap ritual kegamaan.

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على التحريم

Sumber segala sesuatu adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang melarangnya.

### 2. Saran-saran

1. Sebaiknya para pembaca kitab al barazanji harus mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi membaca barzanji.
2. Pelestarian tradisi barazanji bukan hanya memperkaya kebudayaan suatu bangsa. Mengenai tradisi yang ada di Indonesi, perlu adanya pembelajaran tentang tradisi pembacaan barzanji bagi generasi muda. Agar tradisi barzanji bisa tetap terpelihara dan tidak hilang begitu saja.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad Muhyiddin, *Fiqih Tradisional, Jawaban Pelbagai Persoalan KeagamaanSehari-hari* (Malang: Pustaka Bayan, 2004).
- Anis Masykur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi, Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an beserta Tafsirnya* (Jakarta: Noura Books, 2013).
- Asbar Tantu, & Achmad Salim Mussaad. (2022). Pariama Bagi Masyarakat Suku Kaili Desa Sausu Piore dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Terhadap Akad Muzara'ah). *Almashadir : Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1).
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam, Jllid I* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 241.
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih (Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006).

- Fakhrudin, *Intellectual Network: Sejarah dan Pemikiran Empat Imam Madab Fiqih* (Malang: UIN-Malang Press, 2009).
- Fanani, Muhyar. *Fiqih Madani:Kontruksi Hukum Islam di Dunia Modern* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010).
- Ghufron, Ali. *Tuntunan Berkurban & Menyembelih Hewan*, (Jakarta : Amzah, 2013).
- Ghufron, Ali. *Tuntunan Berkurban & Menyembelih Hewan*, (Jakarta : Amzah, 2013).
- Gymnastiar, Abdullah. *Doa Ajaran Ilahi kumpulan Doa dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Hikmah).
- Hanafi, Hasan. *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2001).
- Hanafi, Hasan. *Oposisi Pasca Tradisi* (Yogyakarta: Sarikat, 2003).
- Hasan, Sanadnya Hadits Riwayat Abu Dawud (2843), Nasa'I (7/162-163), Ahmad (2286, 3176) dan Abdur Razaq (4/330), dan shahihkan oleh al-Hakim (4/238). <https://penaungu.com/hadits-tentang-aqiqah/>. Diakses tanggal 29 Desember 2021.
- <http://www.sarkub.com/sejarah-al-barzanji/>, di akses tanggal 29 Desember 2021.
- <https://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/12/keutamaan-rumah-yang-dibacakan-maulid.html>. Jalaluddin Assayuthi, dalam kitab nya "*alwasail fi syarhi syamail*". Diakses tanggal 13 November 2021.
- <https://firmanmadtsaneka.wordpress.com/2014/02/23/sholawat-dibaiyah/Imam Daylami Kitab Hadits Musnad Al Firdausi>. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- <https://republika.co.id/berita/qpegll320/tradisi-pembacaan-barzanji-di-indonesia-dari-mana-asalnya>. diakses tanggal 27 Desember 2021.
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Jilid I*, Takhrij: Ahmad AbuAl Madj (tt, Pustaka Azam, tt).
- Jati, Wasisto Raharjo. *Tradisi Sunnah dan Bid'ah, Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies*, El-Harakah, Vol. 14. No 2, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Miskahuddin dan Zuherni, *Efektivitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur), Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 23 Nomor 1, April 2021.
- Muh. Hamka, *Nilai-nilai al-Bayan dalam Kitab Barzanji'*, Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2016).
- Muhamad Syauqi, Ahmadan, & Abdul Gafar Mallo. (2022). Adat Bare'e Kayori di Desa Banano Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una dalam Tinjauan Hukum Islam. *Almashadir : Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1).
- Najieh, Abu Ahmad. *Terjemahan Maulid Al-Barzanji*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2018).
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, Kumpulan Tanya Jawab Islam (Yogyakarta, Piss-KTB, 2013).
- Rifa'i, Moh. *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra).
- Shalihin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010).
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997).
- Syam, Amna Rahma. *Tradisi Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Kabupaten Bone*, Jurnal Diskursus Islam, vol. 4 No. 2. 2016.
- Ta'rifin, Ahmad. Tafsir Budaya atas Tradisi Barzanji dan Tradisi Manakib, Jurnal Penelitian (Vol, 7, No.2, 2010). Diakses tanggal 29 Desember 2021.
- Umar, Nasaruddin. *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002).
- Wargadinata, Wildana. *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN MALIKI Press, 2010).